

# Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Seorang Advokat Terbaik Menerapkan Metode MOORA

Martua Panggabean, Garuda Ginting

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Email: martupang@gmail.com

Submitted: 06/05/2020; Accepted: 19/07/2020; Published: 21/08/2020

**Abstrak**—Proses pemilihan seorang advokat terbaik bukan merupakan hal yang mudah, permasalahannya pada PERADI MEDAN dalam proses pemilihan seorang Advokat terbaik dilakukan dengan cara menunjuk serta memilih salah satu seorang advokat yang direkomendasikan oleh pimpinan DPC Peradi Medan yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak Peradi, sehingga memungkinkan seringnya terjadi kesalahan dan lambatnya proses pengolahan data calon advokat dan hasil yang diinginkan belum maksimal karena adanya ketidaktepatan dalam proses pemilihannya sehingga hasilnya berdampak pada hasil keputusan yang diberikan kurang tepat. Berdasarkan masalah pada peradi medan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menentukan seorang advokat terbaik di Peradi Medan dengan menggunakan metode Multiobjective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis (MOORA) sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pihak peradi dan clien dalam pemilihan seorang advokat terbaik. Dengan implementasi metode MOORA dan dengan adanya program visual basic dapat membantu dan mempercepat proses pemilihan seorang advokat terbaik berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka yang dipilih dari pihak peradi untuk seorang advokat terbaik adalah dengan nilai tertinggi.

**Kata Kunci:** Terbaik, Advokat, Pemilihan Terbaik, Metode Moora

**Abstract**—The process of selecting a best advocate is not an easy thing, the problem with PERADI MEDAN in the process of selecting a best advocate is by appointing and selecting one of the advocates recommended by the leader of Dadi Peradi Medan based on criteria determined by Peradi, making it possible frequent errors and slow processing of prospective advocate data and the desired results have not been maximized because of inaccuracies in the selection process so that the results have an impact on the results of decisions given are not right. Based on the issue of the field cadre, researchers are interested in conducting research and determining the best advocate at Peradi Medan by using the Multiobjective Optimization On The Base Of Ratio Analysis (MOORA) method so as to be able to solve the problems faced by the cadre and clien in the selection of the best advocate. With the implementation of the MOORA method and the presence of a visual basic program can help and speed up the process of selecting the best advocate based on specified criteria, then what is chosen from the party for a best advocate is the highest value.

**Keywords:** Best, Advocate, Best Election, Moora Method

## 1. PENDAHULUAN

Advokat adalah sebagai pembela, seorang ahli hukum yang pekerjaannya mengajukan dan membela perkara di dalam atau di luar sidang pengadilan. Sedangkan menurut UU Advokat Indonesia pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa advokat adalah orang yang berprofesi memberi jasa hukum dan melaksanakan kegiatan advokasi yaitu suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan seorang atau kelompok orang untuk memfasilitasi dan memperjuangkan hak-hak, maupun kewajiban klien seorang atau kelompok, baik di dalam maupun di luar pengadilan yang memenuhi persyaratan berdasarkan undang-undang.

PERADI adalah Organisasi Advokat yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat (“UU Advokat”). PERADI memiliki satu cita-cita untuk mengembangkan organisasi Advokat yang kuat di masa mendatang. PERADI juga secara aktif ikut ambil bagian dalam upaya penegakan hukum dan keadilan, pembangunan hukum, serta mewujudkan prinsip-prinsip negara hukum di Indonesia. Sebagai satu-satunya wadah organisasi Advokat berdasarkan UU Advokat, eksistensi PERADI juga telah dikuatkan dengan putusan Mahkamah Konstitusi No. 014/PUU-IV/2006 tanggal 30 November 2006. Mahkamah Konstitusi menyatakan antara lain “organisasi PERADI sebagai satu-satunya wadah profesi Advokat pada dasarnya adalah organ negara dalam arti luas yang bersifat mandiri (*independent state organ*) yang juga melaksanakan fungsi negara.”

Proses pemilihan seorang advokat terbaik bukan merupakan hal yang mudah, permasalahannya pada PERADI MEDAN dalam proses pemilihan seorang Advokat terbaik dilakukan dengan cara menunjuk serta memilih salah satu seorang advokat yang direkomendasikan oleh pimpinan DPC Peradi Medan yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak Peradi, sehingga memungkinkan seringnya terjadi kesalahan dan lambatnya proses pengolahan data calon advokat dan hasil yang diinginkan belum maksimal karena adanya ketidaktepatan dalam proses pemilihannya sehingga hasilnya berdampak pada hasil keputusan yang diberikan kurang tepat. Akan tetapi, dalam menentukan seorang advokat terbaik dibutuhkan suatu perhitungan yang tepat, cepat dan adil. Seiring dengan ilmu perkembangan pengetahuan dan teknologi maka sudah saatnya dimanfaatkan untuk membuat suatu sistem pendukung keputusan pemilihan seorang advokat terbaik yang dapat melakukan perhitungan dengan cepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan [1]–[3].

Diharapkan dengan menggunakan sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode MOORA dapat menjadi sebuah informasi penting untuk bisa meningkatkan kualitas para calon advokat, serta menentukan faktor mana saja yang menjadi penunjang paling dominan didalam pemilihan seorang calon advokat terbaik.

Multi-Objektive Optimization on the basis of ratio Analysis (MOORA) adalah multi objektif sistem mengoptimalkan dua atau lebih atribut yang saling bertentangan secara bersamaan. Metode ini diterapkan untuk memecahkan masalah dengan perhitungan matematika yang kompleks. Moora diperkenalkan oleh Brauers dan zavadskas pada tahun 2006[4]–[6]. Tingkat akurasi yang didapatkan dengan menerapkan metode MOORA, sudah cukup tinggi, oleh karena itu dapat disimpulkan algoritma ini cocok untuk diimplementasikan pada penelitian yang melibatkan proses perekrutan[7].

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (*Decision Support Sistem*) merupakan suatu sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur[1], [2].DDS (*Decision Support Sistem*) biasanya dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau mengevaluasi suatu peluang. DSS lebih ditunjukkan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan yang bersifat analitis dalam situasi yang kurang terstruktur dan dengan kriteria yang kurang jelas. DSS tidak dimaksudkan untuk mengotomatiskan pengambilan keputusan untuk melakukan berbagai analisis menggunakan model-model yang tersedia.

### 2.2 Advokat

Advokat atau sering disebut pengacara atau kuasa hukum adalah kata benda, subyek. Dalam praktik dikenal juga dengan istilah Konsultan Hukum. Dapat berarti seseorang yang melakukan atau memberikan nasihat (*advis*) dan pembelaan “mewakili” bagi orang lain yang berhubungan (klien) dengan penyelesaian suatu kasus hukum.

### 2.3 Metode (*Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio Analysis (MOORA)*)

Metode MOORA memiliki tingkat fleksibilitas dan kemudahan untuk dipahami dalam memisahkan bagian subjektif dari suatu proses evaluasi kedalam kriteria bobot keputusan dengan beberapa atribut pengambilan keputusan. Metode ini memiliki tingkat selektifitas yang baik karena dapat menentukan tujuan dari kriteria yang bertentangan. Dimana kriteria dapat bernilai menguntungkan (*benefit*) atau yang tidak menguntungkan (*cost*). Dalam aplikasinya metode MOORA dalam menyelesaikan masalah pemilihan supplier bahan kimia dan bioteknologi dengan menerapkan fuzzy dan MOORA[8], [9]. Model pengambilan keputusan yang dihasilkan mampu melakukan evaluasi terus menerus dalam penyelesaian masalah pemilihan dan evaluasi supplier.

Metode MOORA memiliki tingkat fleksibilitas dan kemudahan untuk dipahami dalam memisahkan bagian subjektif dari suatu proses evaluasi kedalam kriteria bobot keputusan dengan beberapa atribut pengambilan keputusan [10]–[12].

Metode MOORA terdiri dari lima langkah utama yaitu sebagai berikut

a. Langkah 1

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah menentukan arah tujuan dan mengidentifikasi atribut dari evaluasi yang bersangkutan.

b. Langkah 2

Menampilkan semua informasi yang tersedia untuk atribut sehingga dapat membentuk sebuah matriks did alam sebuah keputusan. Data yang diberikan oleh persamaan 1 yang direpresentasikan sebagai matriks x. dimana Xij menunjukkan ukuran ke I dari alternative pada ke j atribut, m menunjukkan banyaknya jumlah alternatif dan n menunjukkan jumlah atribut. Kemudian sistem rasio dikembangkan pada setiap hasil dari suatu alternatif yang dibandingkan pada sebuah denominator yang merepresentasikan semua alternatif mengenai atribut tersebutseperti pada persamaan 1.

$$X = \begin{bmatrix} X_{11} & X_{12} & X_{1N} \\ X_{21} & X_{22} & X_{2N} \\ \dots & \dots & \dots \\ X_{M1} & X_{M2} & X_{MN} \end{bmatrix} \dots\dots\dots(1)$$

c. Langkah 3

Brauers et al. (2008) menyimpulkan bahwa denominator, pilihan terbaik dari akar kuadrat dari penjumlahan kuadrat dari setiap alternatif per atribut. Rasio ini dapat dinyatakan pada persamaan 2.

$$X_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{j=1}^m x_{ij}^2}} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana Xij merupakan nilai dimensi pada yang memiliki interval [0,1] dipresentasikan hasil yang dinormalisasi alternative ke i pada atribut ke-j.

d. Langkah 4

untuk multi objective optimization, hasil normalisasi adalah penjumlahan dalam hal pemaksimalan (dari atribut yang menguntungkan) dan pengurangan dalam hal meminimalan (dari atribut yang tidak menguntungkan). Selanjutnya masalah optimasi menjadi seperti persamaan

$$Y_i = \sum_{j=1}^g x_{ij}^* - \sum_{j=g+1}^n x_{ij}^* \dots \dots \dots (3)$$

Dinamika  $g$  adalah nilai kriteria yang akan dimaksimalkan,  $(ng)$  adalah nilai dari kriteria yang diminimalkan, dan  $Y_i$  adalah nilai dari penilaian normalisasi alternatif  $i$  terhadap semua atribut. Dalam beberapa kasus, sering mengamati beberapa kriteria yang lebih penting lainnya. memesan untuk memberikan lebih penting atribut, itu tersebut dilakukan dengan bobot yang sesuai (signifikan koefesien). Ketika bobot kriteria ini dipertimbangkan maka persamaan  $Y_i$  adalah pada persamaan 4.

$$Y_i = \sum_{j=1}^g W_j x_{ij}^* - \sum_{j=g+1}^n W_j x_{ij}^* \dots \dots \dots (4)$$

Dimana  $W_j$  adalah bobot atribut.

e. Langkah 5:

Nilai  $Y_i$  bisa Positif atau negatif tergantung dari jumlah maksimal (kriteria yang menguntungkan) dan minimal (kriteria yang tidak menguntungkan) dalam matriks keputusan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisa Masalah

Selama ini dalam menentukan kelayakan seorang advokat terbaik adalah dengan melihat beberapa parameter atau dengan cara menunjuk serta memilih salah satu seorang advokat yang direkomendasikan oleh pimpinan DPC Peradi Medan yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak Peradi, sehingga memungkinkan seringnya terjadi kesalahan dan lambatnya proses pengolahan data calon advokat dan hasil yang diinginkan belum maksimal karena adanya ketidaktepatan dalam proses pemilihannya sehingga hasilnya berdampak pada hasil keputusan yang diberikan kurang tepat.

Perhimpunan Advokat Indonesia atau disingkat sebagai "PERADI" merupakan organisasi advokat dan salah satu wadah profesi advokat yang bebas dan mandiri yang dibentuk sesuai undang-undang. Sudah selayaknya ada mekanisme dan aturan yang menjadi dasar untuk mengadakan pemilihan advokat terbaik. Pemilihan advokat terbaik harus dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalisme sesuai dengan tingkat nilai etika, loyalitas, prestasi kerja serta syarat lainnya tanpa membedakan jenis kelamin, suku agama, ras dan golongan.

Pada tahap analisa sistem langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi. Penentuan advokat terbaik pada Peradi Medan adalah belum adanya alat bantu yang dapat memberikan kemudahan bagi pihak penyeleksi pengambil keputusan untuk memperoleh hasil atau penilaian dengan cepat dan akurat, oleh karena itu penulis membuat sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode MOORA (Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio).

#### 3.2 Penerapan Metode MOORA

Metode MOORA (*Multi-Objective Optimization on the basis of ratio*) adalah metode yang relatif baru ini pertama kali digunakan oleh Brauers, dalam suatu pengambilan dengan multi kriteria.

Dalam metode (MOORA) terdapat kriteria - kriteria yang dijadikan sebagai bahan perhitungan pada proses penilaian. Pada metode moora terdapat langkah-langkah penyelesaian antara lain:

1. Menentukan tujuan untuk mengidentifikasi atribut evaluasi yang bersangkutan.
2. Menentukan matrix keputusan  $x$ .
3. Menghitung matrix ternormalisasi.
4. Mengurangi nilai maximax dan minimax
5. Meranking nilai  $y_i$

Menentukan nilai setiap alternatif pada setiap kriteria dapat dilihat pada tabel 1. adalah sebagai berikut

1. Menentukan tujuan, untuk mengidentifikasi atribut evaluasi yang bersangkutan

**Tabel 1.** Nilai setiap Alternatif pada setiap Kriteria

Alternatif	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
A1	4	70	7	7	7
A2	3	50	2	6	5
A3	2	40	4	4	2
A4	1	60	3	3	6
A5	4	70	7	7	7

2. Membuat matrix keputusan moora adalah sebagai berikut:

$$X = \begin{bmatrix} 4 & 70 & 7 & 7 & 7 \\ 3 & 50 & 2 & 6 & 5 \\ 2 & 40 & 4 & 4 & 2 \\ 1 & 60 & 3 & 3 & 6 \\ 4 & 70 & 7 & 7 & 7 \end{bmatrix}$$

3. Membuat matrix normalisasi MOORA dari matrix keputusan moora Normalisasi kolom 1 (kolom kriteria "Etika").

Normalisasi matriks (1,1) baris 1 kolom 1

$$x_{1,1} = \frac{x_{1,1}}{\sqrt{x_{1,1}^2 + x_{2,1}^2 + x_{3,1}^2 + x_{4,1}^2 + x_{5,1}^2}}$$

$$x_{1,1} = \frac{4}{\sqrt{4^2 + 3^2 + 2^2 + 1^2 + 4^2}}$$

$$x_{1,1} = \frac{4}{\sqrt{79}} = \frac{4}{8,89}$$

$$x_{1,1} = 0,45$$

Matriks (2,1) Baris 2 Kolom 1

$$x_{2,1} = \frac{x_{2,1}}{\sqrt{x_{1,1}^2 + x_{2,1}^2 + x_{3,1}^2 + x_{4,1}^2 + x_{5,1}^2}}$$

$$x_{2,1} = \frac{3}{\sqrt{4^2 + 3^2 + 2^2 + 1^2 + 4^2}}$$

$$x_{2,1} = \frac{3}{\sqrt{79}} = \frac{3}{8,89}$$

$$x_{2,1} = 0,34$$

Matriks (3,1) Baris 3 Kolom 1

$$x_{3,1} = \frac{x_{3,1}}{\sqrt{x_{1,1}^2 + x_{2,1}^2 + x_{3,1}^2 + x_{4,1}^2 + x_{5,1}^2}}$$

$$x_{3,1} = \frac{2}{\sqrt{4^2 + 3^2 + 2^2 + 1^2 + 4^2}}$$

$$x_{3,1} = \frac{2}{\sqrt{79}} = \frac{2}{8,89}$$

$$x_{3,1} = 0,22$$

Matriks (4,1) Baris 4 Kolom 1

$$x_{4,1} = \frac{x_{4,1}}{\sqrt{x_{1,1}^2 + x_{2,1}^2 + x_{3,1}^2 + x_{4,1}^2 + x_{5,1}^2}}$$

$$x_{4,1} = \frac{1}{\sqrt{4^2 + 3^2 + 2^2 + 1^2 + 4^2}}$$

$$x_{4,1} = \frac{1}{\sqrt{79}} = \frac{1}{8,89}$$

$$x_{4,1} = 0,11$$

Matriks (5,1) Baris 5 Kolom 1

$$x_{5,1} = \frac{x_{5,1}}{\sqrt{x_{1,1}^2 + x_{2,1}^2 + x_{3,1}^2 + x_{4,1}^2 + x_{5,1}^2}}$$

$$x_{5,1} = \frac{4}{\sqrt{4^2 + 3^2 + 2^2 + 1^2 + 4^2}}$$

$$x_{5,1} = \frac{4}{\sqrt{79}} = \frac{4}{8,89}$$

$$x_{5,1} = 0,45$$

Kolom 2 (Kolom Kriteria "Kapasitas Intelektual").

Matriks (1,2) Baris 1 Kolom 2

$$x_{1,2} = \frac{x_{1,2}}{\sqrt{x_{1,1}^2 + x_{2,1}^2 + x_{3,1}^2 + x_{4,1}^2 + x_{5,1}^2}}$$

$$x_{1,2} = \frac{70}{\sqrt{70^2 + 50^2 + 40^2 + 60^2 + 70^2}}$$

$$x_{1,2} = \frac{70}{\sqrt{11100}} = \frac{70}{105,36}$$

$$x_{1,2} = 0,67$$

Matriks (2,2) Baris 2 Kolom 2

$$x_{2,2} = \frac{x_{2,2}}{\sqrt{x_{1,1}^2 + x_{2,1}^2 + x_{3,1}^2 + x_{4,1}^2 + x_{5,1}^2}}$$

$$x_{2,2} = \frac{50}{\sqrt{70^2+50^2+40^2+60^2+70^2}}$$

$$x_{2,2} = \frac{50}{\sqrt{11100}} = \frac{50}{105,36}$$

$$x_{2,2} = 0,47$$

Matriks (3,2) Baris 3 Kolom 2

$$x_{3,2} = \frac{x_{3,2}}{\sqrt{x_{1,1}^2+x_{2,1}^2+x_{3,1}^2+x_{4,1}^2+x_{5,1}^2}}$$

$$x_{3,2} = \frac{50}{\sqrt{70^2+50^2+40^2+60^2+70^2}}$$

$$x_{3,2} = \frac{40}{\sqrt{11100}} = \frac{40}{105,36}$$

$$x_{3,2} = 0,04$$

Matriks (4,2) Baris 4 Kolom 2

$$x_{4,2} = \frac{x_{4,2}}{\sqrt{x_{1,1}^2+x_{2,1}^2+x_{3,1}^2+x_{4,1}^2+x_{5,1}^2}}$$

$$x_{4,2} = \frac{60}{\sqrt{70^2+50^2+40^2+60^2+70^2}}$$

$$x_{4,2} = \frac{60}{\sqrt{11100}} = \frac{60}{105,36}$$

$$x_{4,2} = 0,57$$

Matriks (5,2) Baris 5 Kolom 2

$$x_{5,2} = \frac{x_{5,2}}{\sqrt{x_{1,1}^2+x_{2,1}^2+x_{3,1}^2+x_{4,1}^2+x_{5,1}^2}}$$

$$x_{5,2} = \frac{70}{\sqrt{70^2+50^2+40^2+60^2+70^2}}$$

$$x_{5,2} = \frac{70}{\sqrt{11100}} = \frac{70}{105,36}$$

$$x_{5,2} = 0,66$$

Berikut hasil matriks normalisasi MOORA

$$X = \begin{bmatrix} 0,45 & 0,67 & 0,62 & 0,56 & 0,58 \\ 0,34 & 0,47 & 0,18 & 0,48 & 0,41 \\ 0,22 & 0,04 & 0,35 & 0,31 & 0,17 \\ 0,11 & 0,57 & 0,27 & 0,02 & 0,50 \\ 0,50 & 0,66 & 0,62 & 0,56 & 0,41 \end{bmatrix}$$

Menentukan Nilai Yi, yaitu dengan mengalikan hasil Xij dengan Bobot:

$$X_{ij} = \begin{bmatrix} 0,45 & 0,67 & 0,62 & 0,56 & 0,58 \\ 0,34 & 0,47 & 0,18 & 0,48 & 0,41 \\ 0,22 & 0,04 & 0,35 & 0,31 & 0,17 \\ 0,11 & 0,57 & 0,27 & 0,02 & 0,50 \\ 0,50 & 0,66 & 0,62 & 0,56 & 0,41 \end{bmatrix} W_{ij}$$

$$Y_i = \begin{bmatrix} 0,1125 & 0,1675 & 0,155 & 0,084 & 0,087 \\ 0,085 & 0,1175 & 0,045 & 0,072 & 0,0615 \\ 0,055 & 0,01 & 0,0875 & 0,0465 & 0,0255 \\ 0,0275 & 0,1425 & 0,675 & 0,003 & 0,075 \\ 0,125 & 0,165 & 0,155 & 0,084 & 0,0615 \end{bmatrix}$$

Berikut merupakan hasil Yi yang di proses dari persamaan 2,

**Tabel 2.** Tabel perhitungan yang telah dirangking dari yang terbesar sampai y

Alternatif	Maximum (C1+C2+C3)	Minimum(C4+C5)	Yi = Max-Min
A1	0.435	0,171	0,264
A2	0,2475	0,1335	0,114
A3	0,1525	0,072	0,080
A4	0,325	0,078	0,247
A5	0,445	0,1455	0,299

Tabel 3. Hasil Perangkingan

Alternatif	Hasil	Rangking
M.Adi Soeharlan.Sh	0,264	2
M.A.Raja Nasution	0,114	4
M.Adidharmawan Kaboal.Sh	0,080	5
M.Abidin Murnib	0,247	3
<b>Carles Natigor Silalahi.Sh.Mh</b>	<b>0,299</b>	<b>1</b>

Dari hasil perhitungan tabel alternative A5 (Carles Natigor Silalahi.Sh.Mh) merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan nilai alternatif A1 (M.Adi Soeharlan.Sh) maka yang dipilih dari pihak peradi untuk seorang advokat terbaik adalah dengan nilai tertinggi.

### 3.3 Implementasi

Form data alternatif dan kriteria berfungsi sebagai menginputkan data NRP Polisi dan nilai kriteria.

NIP	Nama_Advokat	C1	C2	C3	C4	C5
1988091220	M. Adi Soeharlan...	4	70	7	7	7
1987032307	M.A Raja Net	3	50	2	6	5
1987071902	M.A Kaboal, SH	2	40	4	4	2
1977011010	M. Abidin Mumib....	1	60	3	3	6
1976052609	Charles N. Silalah...	4	70	7	7	7

Gamabr 1. Form Data Alternatif dan Kriteria

Adapun tampilan hasil keputusan pemilihan seorang advokat terbaik yaitu sebagai berikut:

Kode Kriteria	Kriteria	Bobot
KD-01	Etika	0,25
KD-02	Kapasitas Intelektual	0,25
KD-03	disiplin	0,20
KD-04	loyalitas	0,15
KD-05	pengalaman kerja	0,15

  

No	Kode	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
1	KD-01	M. Adi soeharlan.SH	4	70	7	7	7
2	KD-02	M.A.Raja Nasution	3	50	2	6	5
3	KD-03	M.Adidhamawan Kabaol....	2	40	4	4	2
4	KD-04	M.Abidin Mumib	1	60	3	3	6
5	KD-05	Carles Natigor Silalahi. SH,...	4	70	7	7	7

  

No	Kode	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	HASIL
1	KD-01	M. Adi soeharlan.SH	0,45	0,67	0,62	0,56	0,58	0,264
2	KD-02	M.A.Raja Nasution	0,34	0,47	0,18	0,48	0,41	0,114
3	KD-03	M.Adidhamawan Kabaol....	0,22	0,04	0,35	0,31	0,17	0,080
4	KD-04	M.Abidin Mumib	0,11	0,57	0,27	0,02	0,50	0,247
5	KD-05	Carles Natigor Silalahi. SH,...	0,50	0,66	0,62	0,56	0,41	0,299

Gambar 2. Hasil keputusan

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Dari Penelitian Yang Telah Penulis Lakukan, Maka Dapat Diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam proses pemilihan seorang advokat terbaik pada Peradi Medan masih manual, dimana belum ada sebuah sistem untuk membantu dalam pemilihan seorang advokat terbaik, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk penilaiannya serta proses pemilihan yang dilakukan kurang efektif.
2. Dengan implementasi metode *MOORA* ini dapat membantu dan mempercepat proses pemilihan seorang advokat terbaik berdasarkan kriteria yang ditentukan.

## REFERENCES

- [1] T. Limbong *et al.*, *Sistem Pendukung Keputusan: Metode & Implementasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [2] S. Kusumadewi, S. Hartati, A. Harjoko, and Retantyo Wardoyo, *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (FUZZY MADM)*. 2006.
- [3] E. Turban, J. E. Aronson, and T. Liang, "Decision Support Systems and Intelligent Systems."
- [4] N. W. Al-Hafiz, Mesran, and Suginam, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kredit Pemilikan Rumah Menerapkan Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis ( Moora )," *KOMIK (Konferensi Nas. Teknol. Inf. dan Komputer)*, vol. I, no. 1, pp. 306–309, 2017.
- [5] Y. Tansel İç and S. Yıldırım, "MOORA-based Taguchi optimisation for improving product or process quality," *Int. J. Prod. Res.*, vol. 51, no. 11, pp. 3321–3341, Jun. 2013.
- [6] Mesran, R. K. Hondro, M. Syahrizal, A. P. U. Siahaan, R. Rahim, and Suginam, "Student Admission Assessment using Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis (MOORA)," *J. Online Jar. COT POLIPT*, vol. 10, no. 7, pp. 1–6, 2017.
- [7] N. I. Sarumaha, M. Simanungkalit, and M. Damanik, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Pegawai Baru Menerapkan Metode VIKOR dan MOORA," *Semin. Nas. Sains Teknol. dan Informasi (SENSASI)*, no. ISBN: 978-602-52720-0-4, pp. 193–214, 2018.
- [8] A. Alinezhad and J. Khalili, *New methods and applications in multiple attribute decision making (MADM)*, vol. 277. 2019.
- [9] Mesran *et al.*, *Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19: Suatu Pengantar*. 2020.
- [10] D. Pasaribu and R. K. Hondro, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bidan Terbaik Dengan Metode MOORA (Studi Kasus Rumah Sakit Ridos)," *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 6, no. 2, pp. 143–149, 2019.
- [11] A. R. Hasibuan, S. W. Siregar, and N. Lubis, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Menerapkan Metode MOORA," in *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2018, pp. 386–390.
- [12] S. Buulolo, H. Gultom, and P. Damayanti, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Menggunakan Metode MOORA dan VIKOR," in *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 409–415.